

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu landasan bagi kebijakan dalam mengembangkan daerah. Isu-isu tentang pembangunan berwawasan lingkungan memberikan kesadaran dan pandangan pentingnya prinsip-prinsip pariwisata yang berkelanjutan. Suatu upaya pemanfaatan sumber daya yang optimal adalah dengan mengembangkan pariwisata dengan konsep ekowisata. Pergeseran konsep kepariwisataan dunia menuju model ekowisata disebabkan karena adanya kejenuhan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata buatan. Hal ini juga didukung dengan bertumbuhnya dinamika minat pengunjung untuk turut serta melestarikan dan mengangkat isu lingkungan melalui jargon “*Back to nature*” yang sering digunakan pada beragam platform. Oleh karena itu, pergeseran ini dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menarik wisatawan mengunjungi objek berbasis alam.

Taman wisata alam Lejja merupakan salah satu destinasi berbasis alam di Kabupaten Soppeng yang berada pada kawasan konservasi berdasarkan SK. MENHUTBUN NO. 169/Kpts-II/20. Destinasi TWA Lejja memiliki kekayaan sumber daya hayati yang belum tentu terdapat pada destinasi lain. Keanekaragaman flora dan fauna serta keindahan alam berupa pemandian air panas yang mengalir sepanjang tahun menyebabkan kawasan konservasi tersebut tidak pernah sepi dari wisatawan daerah maupun luar daerah Sulawesi selatan. Keunikan lain dari Destinasi TWA Lejja adalah banyaknya botol dan plastik yang digantung di atas pohon sebagai salah satu bentuk kearifan lokal terhadap kegiatan spiritual. Potensi pariwisata di TWA Lejja masih perlu dikembangkan, mengingat kawasan tersebut merupakan destinasi favorit yang memiliki daya tarik wisata.

Jalannya kegiatan ekowisata di TWA Lejja saat ini belum dikembangkan secara optimal dan juga program yang mendukung konservasi, potensi, dan keunikan kawasan TWA Lejja masih terbatas. Ketertarikan pengunjung dan perpindahan konsep ekowisata sudah seharusnya memberikan dampak positif dan turut serta dalam melestarikan TWA Lejja. Oleh karena itu perlu adanya suatu kegiatan yang dapat menghubungkan antara potensi kawasan (*supply*) dan kebutuhan pengunjung (*demand*) dalam mendukung ekowisata (Ekayani, 2014). Kegiatan interpretasi merupakan salah satu alternatif solusi dalam meminimalkan dampak negatif karena penerapan kegiatan interpretasi juga dimengerti sebagai suatu aktivitas pendidikan untuk mengungkapkan arti dan hubungan antara objek alami dengan pengunjung, dengan pengalaman tangan pertama, dan dengan penggambaran media secara sederhana (Tilden, 1992).

Mempertimbangkan optimalisasi kegiatan interpretasi dengan potensi sumber daya, TWA Lejja membutuhkan pengenalan dan pengembangan terhadap kegiatan wisata berbasis alam. Dengan demikian, TWA Lejja memerlukan kegiatan interpretasi alam sebagai salah satu bentuk program yang mendukung pengelolaan kawasan dan visi misi pembangunan kawasan. Potensi-potensi yang terdapat di TWA Lejja dapat dikembangkan menjadi suatu program kegiatan interpretasi alam. Perencanaan program Interpretasi



alam dapat dilakukan dengan kerjasama dari berbagai pihak. Program kegiatan interpretasi alam dilakukan sebagai kegiatan wisata yang berkelanjutan dan bentuk kegiatan konservasi. Selain itu, kegiatan interpretasi dapat memberikan peluang (ekonomi) kepada masyarakat sekitar untuk ikut terlibat dalam pengelolaan kawasan wisata. Salah satu unsur yang penting dalam perencanaan interpretasi diperlukan program interpretasi dalam mendorong kegiatan konservasi serta menikmati keindahan dan keunikan kawasan dan juga dapat memberikan manfaat baik secara ekologi, sosial maupun ekonomi.

## 1.2 Kerangka berpikir

Isu-isu tentang pembangunan berwawasan lingkungan memberikan kesadaran dan pandangan pentingnya prinsip-prinsip pariwisata yang berkelanjutan dengan konsep ekowisata. Pergeseran konsep kepariwisataan dunia menuju model ekowisata disebabkan karena adanya kejenuhan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata buatan. Oleh karena itu, pergeseran ini dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menarik wisatawan mengunjungi objek wisata berbasis alam.

Destinasi TWA Lejja memiliki kekayaan sumber daya hayati berupa keanekaragaman flora dan fauna serta keindahan alam berupa pemandangan air panas yang mengalir sepanjang tahun menyebabkan kawasan konservasi tersebut tidak pernah sepi dari wisatawan daerah maupun luar daerah Sulawesi selatan. Namun, jalannya kegiatan ekowisata di TWA Lejja saat ini belum dikembangkan secara optimal. Program yang mendukung konservasi, potensi, dan keunikan kawasan TWA Lejja masih sangat terbatas. Dengan demikian, TWA Lejja memerlukan kegiatan interpretasi alam sebagai salah satu bentuk program yang mendukung pengelolaan kawasan dan visi misi pembangunan kawasan. Potensi-potensi yang terdapat di TWA Lejja dapat dikembangkan menjadi suatu program kegiatan interpretasi alam.

Tahapan pertama untuk membuat kegiatan interpretasi alam adalah inventarisasi yang meliputi empat variabel esensial dalam permasalahan tersebut yaitu sumber daya wisata, masyarakat, pengelola, dan pengunjung. Penentuan selanjutnya yaitu menentukan parameter variabel esensial yang akan diambil, seperti variabel subjek interpretasi yaitu flora, fauna, dan bentang alam di TWA Lejja. Perencanaan kegiatan interpretasi alam yang dibangun juga membutuhkan karakteristik, motivasi dan preferensi pengunjung. Subjek interpretasi yang terdapat di TWA Lejja kemudian dinilai dengan indikator penilaian Avenzora (2008). Indikator tersebut yaitu penilaian terhadap keunikan, kelangkaan, keindahan, aksesibilitas, *seasonalitas*, sensitifitas dan fungsi sosial. Penentuan selanjutnya yaitu membuat program perencanaan program interpretasi alam dari data yang telah didapatkan sebelumnya, dan tahapan terakhir yaitu membuat program kegiatan wisata yaitu interpretasi.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

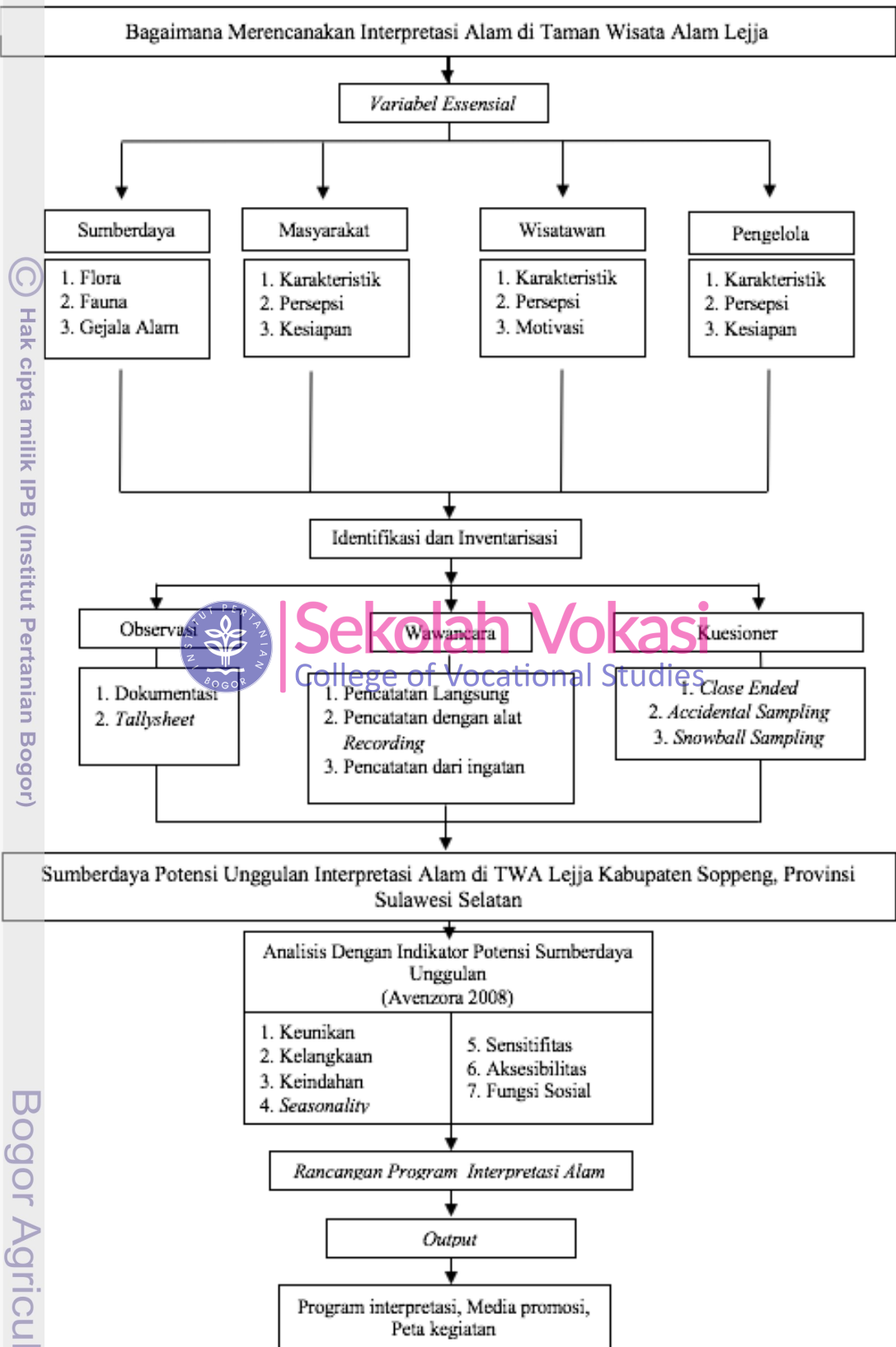
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Sekolah Vokasi  
College of Vocational Studies



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

### 1.3 Tujuan

Tujuan kegiatan Tugas Akhir Perencanaan Program Interpretasi Alam di TWA Lejja, Kabupaten Soppeng adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi potensi sumber daya interpretasi alam unggulan untuk perencanaan program interpretasi di TWA Lejja.
2. Merancang dan menyusun perencanaan program interpretasi alam di TWA Lejja
3. Menyusun *output* akhir berupa program interpretasi dan media interpretasi.

### 1.4 Manfaat

Kegiatan Tugas Akhir Perencanaan Program Interpretasi Alam di TWA Lejja Kabupaten Soppeng memiliki beberapa manfaat yang diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, baik penulis, masyarakat sekitar, dan pembaca sebagai berikut.

1. Memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman di bidang ekowisata khususnya perencanaan program interpretasi alam di TWA Lejja, Kabupaten Soppeng.
2. Membangun kesadaran masyarakat sekitar tentang pentingnya menggali potensi kawasan dan lingkungan.
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi melalui perencanaan interpretasi alam yang bisa dikembangkan.
4. Menggali dan melestarikan keanekaragaman hayati di TWA Lejja melalui perencanaan interpretasi alam.
5. Membangun kesadaran bersama akan pentingnya interpretasi sebagai bentuk wisata.
6. Memperkenalkan dan mempromosikan wisata di TWA Lejja melalui program interpretasi alam.

### 1.5 Output

Luaran dari Kegiatan Tugas Akhir yang dilaksanakan di TWA Lejja antara adalah sebagai berikut.

1. Program Interpretasi alam yang menjadi pengalaman berharga, pendidikan lingkungan, dan wisata berkelanjutan Taman Wisata Alam Lejja.
2. Media interpretasi alam sebagai bentuk pendukung program kawasan.